



GAMBARAN RIWAYAT ASI EKSKLUSIF, POLA PEMBERIAN MP-ASI, DAN STATUS GIZI (BB/U) PADA ANAK USIA 6-23 BULAN DIPOSYANDU SERUNI DAN POSYANDU DHARMA SARI KELURAHAN SIANTAN HILIR KOTA PONTIANAK

Alyunia Sandra Sonia Deviera, Dahliansyah, Martinus Ginting
Jurusan Gizi Poltekkes Pontianak

Abstrak

Status gizi kurang pada anak usia 6–23 bulan masih menjadi permasalahan di Indonesia, termasuk di Kota Pontianak. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti riwayat pemberian ASI eksklusif, pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), penyakit infeksi, dan sanitasi lingkungan. Usia 6–23 bulan merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada fase ini terjadi peralihan dari pemberian ASI eksklusif menuju konsumsi MP-ASI. Praktik pemberian makanan yang tidak tepat, baik dari segi waktu, jenis, jumlah, maupun frekuensi, dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan gizi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif, pola pemberian MP-ASI, dan status gizi anak usia 6–23 bulan. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang berkaitan dengan status gizi anak serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan intervensi yang tepat untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi pada kelompok usia tersebut.

Kata kunci : Status Gizi, Riwayat ASI Eksklusif, Pola Pemberian MP-ASI, Baduta

OVERVIEW OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING HISTORY, COMPLEMENTARY FEEDING PATTERNS, AND NUTRITIONAL STATUS (WEIGHT-FOR-AGE) AMONG CHILDREN AGED 6–23 MONTHS AT POSYANDU SERUNI AND POSYANDU DHARMA SARI, SIANTAN HILIR URBAN VILLAGE, PONTIANAK CITY

Abstract

Undernutrition among children aged 6–23 months remains a problem in Indonesia, including in Pontianak City. This condition can be influenced by various factors, such as the history of exclusive breastfeeding, complementary feeding patterns, infectious diseases, and environmental sanitation. The 6–23 month age range is a critical period for child growth and development, as this phase marks the transition from exclusive breastfeeding to the consumption of complementary foods. Inappropriate feeding practices—regarding timing, type, quantity, or frequency—can increase the risk of nutritional disorders. Therefore, it is important to examine the relationship between exclusive breastfeeding history, complementary feeding patterns, and the nutritional status of children aged 6–23 months. The findings of this study are expected to provide information on factors associated with children's nutritional status and serve as a basis for formulating appropriate strategies and interventions to prevent and address nutritional issues within this age group.



Pendahuluan

Permasalahan gizi di Indonesia memberikan dampak besar terhadap Sumber Daya Manusia (*SDM*), sehingga perlu adanya perhatian khusus (Marfuah, Sarifah, khotimah & Hatifah 2024). Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi di Indonesia adalah gizi kurang (*Underweight*). Anak usia 6 -23 bulan Merupakan salahsatu kelompok usia yang paling rentan mengalami gizi kurang atau berat badan anak kurang berdasarkan usianya (*Underweight*) (Wijayanti, Setiyaningsi & Rismawati 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menjelaskan bahwa 178 juta anak di dunia mengalami kekurangan gizi dan 3,5 hingga 5 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal karena kekurangan gizi (Basyariyah, Diyanah dan Pawitra, 2022). Berat badan kurang (*Underweight*) merupakan masalah gizi yang sering ditemukan di Indonesia. Gizi kurang tidak hanya disebabkan oleh jumlah yang dikonsumsi, tetapi juga karena pola pemberian makan anak secara umum tidak sesuai dengan kebutuhannya, serta pemberian ASI (Air Susu Ibu) yang kurang tepat (Yunita, Mona & susanti, 2024).

Berdasarkan Hasil Riset Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 Kasus *underweight* di Indonesia sebesar 17,0% mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,1% yaitu 17,1%. Kemudian prevalensi balita *underweight* berdasarkan Provinsi yaitu sebesar 23,0% dan berdasarkan Kab/Kota Khususnya Kota Pontianak yaitu sebesar 18,5% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2023 berdasarkan Hasil Riset Survei Kesehatan Indonesia (SKI) ditingkat Nasional status gizi *underweight* yaitu sebesar 10,45% mengalami penurunan sebesar 6,65%. Selanjutnya pada tingkat Provinsi khususnya untuk anak usia 0-23 bulan di Kalimantan Barat prevalensi *underweight* sebesar 13,8% setelah dilihat dan dibandingkan dari tahun sebelumnya untuk kasus *underweight* di tingkat provinsi mengalami penurunan sebesar 9,2% (SKI 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tahun 2023 khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Siantan Hilir status gizi *underweight* sebanyak 125 Balita yaitu sebesar 11,27% dan persentase gizi kurang (*Underweight*) yang mendapatkan makanan tambahan (PMT) sebanyak 100 Balita atau hanya sebesar 80%.

Cakupan ASI eksklusif berdasarkan SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 tingkat Nasional yaitu sebesar 55,5% dan tingkat Provinsi khususnya Kalimantan Barat sebesar 63,9%. Kemudian dilihat berdasarkan gambaran kualitas MPASI pada anak usia 6-23 bulan dilihat melalui lima indikator yaitu keragaman pangan sebesar 60,9% (beragam) dan 39,1% (tidak beragam), frekuensi makan minimal yaitu sebesar 57,4% 9 (sesuai) dan 42,65 (tidak sesuai), frekuensi minimal pemberian susu pada anak yang tidak diberi ASI sebesar 88,4% (sesuai) dan 11,6% (tidak sesuai), diet minimal yang dapat diterima yaitu sebesar 37,6% (sesuai) dan 62,45% (tidak sesuai), serta indikator yang terakhir yaitu

konsumsi Protein Hewani sebesar 80,7% (mengonsumsi) dan 19,3% (tidak mengonsumsi) (SKI, 2023). Kemudian berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak Peralensi anak usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif khususnya di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Siantan Hilir sebesar 54,55%.

Status gizi anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua, karena gangguan yang disebabkan oleh kebutuhan gizi yang tidak seimbang akan menimbulkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi atau *irreversible* (Nuradhiani, 2023). Masalah gizi seringkali disebabkan oleh dua faktor utama yaitu infeksi dan asupan. Menurut kerangka konseptual *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, *Underweight* disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Sanitasi, kebersihan dan pemeriksaan kesehatan merupakan faktor tidak langsung yang menyebabkan berat badan lahir rendah, sedangkan pola makan yang tidak memadai merupakan faktor utama dan langsung yang menyebabkan berat badan lahir rendah (Werdani & Syah, 2023).

Bayi diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman selain obat, kemudian dilanjutkan hingga usia 24 bulan dengan MPASI untuk mencapai kondisi gizi optimal. Cara pemberian ASI pada bayi dapat mempengaruhi status gizi bayi, yang dipengaruhi oleh frekuensi, jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi bayi, serta Riwayat penyakit infeksi yang mereka alami (Shobah & Rokhaidah, 2021). Dari factor-faktor penyebab banyak ibu yang belum menyadari bahwa anak membutuhkan MP-ASI yang lengkap dan berkualitas sejak usia 6 bulan keatas. Selain ASI, anak sudah bisa mulai mengonsumsi makanan padat karena memiliki refleks mengunyah dan sistem pencernaannya yang lebih matang. Dalam pemberian MPASI, penting untuk memperhatikan waktu, frekuensi, jenis makanan, jumlah, maupun bentuk atau tekstur makanan yang dapat di seusaikan berdasarkan usia anak (Sakti, Hadju, & Rochimiwati, 2013).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan rancangan "*Cross Sectional study*". Ini merupakan suatu rancangan yang dapat mengkaji bagaimana gambaran riwayat ASI eksklusif, Pola Pemberian MPASI dan Status gizi (BB/U) pada anak usia 6-23 bulan. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak, Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Populasi Penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 6-23 bulan berada di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Kelurahan Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari total populasi, Pada Posyandu Seruni didapatkan sebanyak 23 anak usia 6-23 bulan dan Posyandu Dharma Sari sebanyak 15 anak usia 6-23 bulan yang bersedia menjadi Responden, jadi total keseluruhan sampel yang di ambil yaitu sebanyak 38 anak usia 6-23 bulan di kelurahan Siantan Hilir kota Pontianak.



Hasil

Karakteristik Sampel

Berikut Pada Tabel 1 disajikan responden dalam penelitian berdasarkan Jenis kelamin, Umur, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik sampel pada anak usia 6-23 bulan di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir kota Pontianak Tahun 2025

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin Baduta		
Laki-laki	20	52,6
Perempuan	18	47,4
Umur Baduta		
6-8 bulan	8	21,1
9-11 bulan	5	13,2
12-23 bulan	25	65,8
Pendidikan ayah		
SD	2	5,3
SMP	7	18,4
SMA	23	60,5
PT	6	15,8
Pendidikan Ibu		
SD	4	10,5
SMP	9	23,7
SMA	20	52,6
PT	5	13,2
Pekerjaan Ayah		
PNS	3	7,9
Swasta	22	57,9
ABRI	2	5,3
Buruh	6	15,8
Pedagang	5	13,2
Pekerjaan Ibu		
IRT	29	76,3
PNS	1	2,6
Swasta	5	13,2
	3	7,9

Berdasarkan Tabel 1 ditemukan bahwa untuk jenis kelamin Sebagian Besar Responden berjenis kelamin Laki-laki (52,6%), untuk umur Responden Sebagian besar berumur 12-23 bulan (65,8%), untuk Pendidikan ayah Sebagian besar lulusan SMA (60,5%), untuk Pendidikan Ibu Sebagian besar Lulusan SMA (52,6%), untuk Pekerjaan Ayah Sebagian besar bekerja sebagai Karyawan Swasta (57,9%), dan untuk Pekerjaan Ibu Sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga/IRT (76,3%).

Analisis Univariat

Status Gizi

Berdasarkan pengumpulan data hasil status gizi, diperoleh dengan cara pengukuran antropometri dengan mengukur Berat badan menggunakan timbangan digital, pengukuran status gizi pada penelitian ini menggunakan

indikator BB/U, yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Riwayat ASI Eksklusif pada anak usia 6-23 bulan di posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025

ASI Eksklusif	n	%
Tidak	12	31,6
Ya	26	68,4
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Sebagian Besar Responden dengan kategori ASI eksklusif yaitu sebesar 68,4%.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Berikut Pada Tabel 3 disajikan gambaran Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada anak usia 6-23 bulan di posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025

Status Gizi	n	%
Underweight	10	26,3
Normal	28	73,7
Total	38	100,0
IMD	n	%
Tidak	8	21,1
Ya	30	78,9
Total	38	100,0

Berdasarkan Tabel 1 Sebagian Besar Responden dalam kategori Status Gizi normal yaitu 73,7%.

Riwayat ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis data riwayat pemberian ASI eksklusif pada baduta di Posyandu Dharma Sari dan Posyandu Seruni di Kelurahan Siantan Hilir Kota Pontianak.

Berikut Pada Tabel 4 disajikan gambaran Riwayat ASI eksklusif di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak

Berdasarkan Tabel 5 Sebagian Besar Responden dengan kategori IMD yaitu sebesar 78,9%.

Pola Pemberian MPASI

Berikut Pada Tabel 6 disajikan gambaran Pola Pemberian MPASI di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak, dengan memperhatikan jumlah, jenis dan frekuensi, dengan



bentuk makanan yg dapat disesuaikan dengan usia anak kemudian dapat Rata-Ratakan untuk mendapatkan hasil Pola MPASI baik atau tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pola Pemberian MPASI Pada anak usia 6-23 bulan di posyandu Seruni dan Posyandu Dharma sari Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025

PolaPemberian ASI	n	%
Tidak Baik	13	34,2
Baik	25	65,8
Jumlah	38	100,0

Status Gizi

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Status Gizi Pada anak usia 6-23 bulan di posyandu Seruni dan Posyandu Dharma sari Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025

PolaPemberian ASI	n	%
Underweight	10	34,2
Normal	28	65,8
Jumlah	38	100,0

Analisis Bivariat

Riwayat ASI eksklusif dan Status Gizi (BB/U)

Berikut Pada Tabel 6 disajikan hubungan Riwayat ASI eksklusif dengan Status gizi (BB/U) di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak

Pola Pemberian MP ASI	Normal n	%	Underweght n	%	Jumlah n	%
Tidak Baik	5	38,5	8	61,5	13	100
Baik	23	92,0	2	8,0	25	100
Total	28	73,7	10	26,3	38	100

Tabel 7. Distribusi Responden menurut ASI eksklusif dengan Status gizi (BB/U) di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2025

Status Gizi

Riwayat ASI eksklusif	Normal n	%	Underweigh n	%	Total n	%
Tidak	10	83,3	2	16,7	12	100
Ya	18	69,2	8	30,8	26	100

Berdasarkan Tabel 7 ditemukan bahwa baduta dengan status gizi normal sebagian besar tidak ASI eksklusif (83,3%) dan baduta dengan status gizi underweight sebagian besar ASI eksklusif (30,8%).

Pola Pemberian MPASI dengan Status gizi (BB/U) Berikut Pada Tabel 8 disajikan hubungan Pola

Pemberian MPASI dengan Status gizi (BB/U) di Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari Siantan Hilir Kota Pontianak

Berdasarkan Tabel 8 ditemukan bahwa baduta dengan status gizi normal sebagian besar pola pemberian MP-ASI Baik (92,0%) dan baduta dengan status gizi underweight sebagian besar pola pemberian MP-ASI Tidak baik (61,5%).).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 38 responden yang merupakan baduta usia 6-23 bulan di wilayah Posyandu Seruni dan Posyandu Dharma Sari siantan Hilir Kota Pontianak, Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar persentase umur terdapat pada usia 12-23 bulan (65,8%).

1. Hubungan riwayat ASI eksklusif dengan Status Gizi (BB/U)

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 38 Responden terdapat 26 yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U). Terdapat 18 Baduta yang berstatus gizi Normal (69,2%), dan 8 baduta yang berstatus gizi underweight (30,8%). Sedangkan yang Tidak mendapatkan ASI Eksklusif Sebanyak 12 baduta, terdapat 10 baduta yang berstatus gizi Normal (83,3%), dan 2 baduta berstatus gizi underweight (16,7%).

Berdasarkan Persentase yang di dapat Kategori Status gizi Normal Sebagian Besar ASI Eksklusif (63,0%), dan pada kategori Status gizi Underweight

Sebagian Besar juga ASI Eksklusif. Hasil Uji Statistik di dapat tidak ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan Status gizi (P value = 0,359). Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ASI eksklusif dengan Status gizi (BB/U). Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamid, hadju, Dachlan, Jafar, dan Battung, 2020), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian atau riwayat ASI Eksklusif dengan Status gizi (BB/U), artinya usia 6-23 bulan yang mendapatkan dan tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang yang sama untuk menderita Gizi kurang.

2. Hubungan Pola Pemberian MPASI dengan Status Gizi (BB/U)

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.8 menunjukkan bahwa dari 38 Responden terdapat 25 yang Pola MPASI nya Baik, Terdapat 23 Baduta yang berstatus gizi Normal (85,2%), 2 baduta yang berstatus gizi underweight (20,0%). Sedangkan yang Tidak Baik Pola MPASI nya 13 Baduta, terdapat 4 baduta yang berstatus gizi Normal (14,8%), dan 8 baduta berstatus gizi underweight (80,0%).

Berdasarkan Persentase yang di dapat Kategori Status gizi Normal Sebagian Besar Pola Pemberian MPASI nya Baik (85,2%), dan pada kategori Status gizi Underweight Sebagian Besar Pola pemberian MPASI nya Tidak Baik (80,0%). Hasil Uji Statistik di dapat ada hubungan antara Pola Pemberian MPASI dengan Status gizi (P value=



0,000). Hasil Penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati, Rizqi, and Kuningan 2024), penelitian (Cahyaningsih and Rokhaidah 2021), dan Sejalan juga dengan Hasil penelitian yang di lakukan (Kopa, Togubu, and Syahrudin 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pola Pemberian MP-ASI dengan Status gizi (BB/U).

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Sebagian besar Responden mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 68,4%
2. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Sebagian besar Responden Pola pemberian MPASI baik yaitu sebesar 65,8%
3. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Sebagian besar Responden status gizi normal yaitu sebesar 73,7%
4. Berdasarkan analisis data didapat bahwa ada hubungan antara Pola Pemberian MP-ASI dengan status gizi (P value = 0,000) dan tidak ada hubungan antara ASI eksklusif dengan status gizi (P value = 0,359).

Saran

1. Perlunya edukasi tentang pemberian MP- ASI pada ibu, terutama berkaitan dengan bentuk dan frekuensi MP-ASI.
2. Perlunya edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang anak.
3. Perlunya peningkatan pemahaman ibu baduta yang berkaitan dengan masalah gizi.

Daftar Pustaka

- Amperaningsih, Yuliati, Siska Aulia Sari, and Agung Aji Perdana. 2018. "Pola Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan." *Jurnal Kesehatan* 9(2): 310.
- Anggraini, Shelly Puspa, Retna Siwi Padmawati, and Madarina Julia. 2017. "Kelas Edukasi Menyusui Sebagai Penunjang Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif." *Berita Kedokteran Masyarakat* 33(6): 299.
- Annisa Nuradhiani. 2023. "Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang Pada Balita Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial* 1(2): 17–25.
- Aprilya Roza Werdani, and Justiyulfah Syah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Underweight Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Pagedangan Kabupaten Tangerang." *Nutrition Science and Health Research* 1(2): 33–39.
- Auliya Shobah, Rokhaidah. 2021. "Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan." *Indonesian Journal of Health Development* 3(1): 201–8.
- Basyariyah, Qonita, Khuliyah Candraning Diyanah, and Aditya Sukma Pawitra. 2022. "Hubungan Ketersediaan Sanitasi Dasar Terhadap Status Gizi Baduta Di Desa Pelem, Bojonegoro." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 21(1): 18–26.
- Cahyaningsih, Hanifah Eka, and Rokhaidah. 2021. "Hubungan Pola MP-ASI Terhadap Status Gizi Anak Di Puskesmas." *Indonesian Journal of Health Development* 3(1): 209–15.
- Ellyani Abadi, Siti Hadrayanti Ananda H, Habib Ihsan M. 2022. "Penilaian Status Gizi Mandiri Pada Balita Di Kelurahan Mokoau Kota Kendari." *Karya Kesehatan JOurnal of Community Engagement* 03(01): 13–18.
- Fuada, Noviaty. 2017. "Nutrition Status Of Children Under 23 Months In Indonesia." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 15(1): 51–64.
- Hamid, Nur Anissa et al. 2020. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa." *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition* 9(1): 51–62.
- Jasmawati1), rizky setiadi2). 2020. "faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita: systematic review." 28(11): 1301–3.
- Kemenkes RI, 2020. 2020. "Kemenkes RI Nomor 2 Tahun 2020." *Kaos GL Dergisi* 8(75): 147–54.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemenkes*: 1–150.
- Kopa, Maria Theodora Apriani Iza, Diana Mirza Togubu, and Akmal Novrian Syahrudin. 2021. "Hubungan Pola Pemberian MPASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kabupaten Pangkep." *AL GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL* 1(2): 103–10.
- Majestika septikasari, S.ST., MPH 2018. *Gizi Anak Sekolah.Pdf*. pertama. ed. Shendy amalia.
- Marfuah, Dewi, Siti Sarifah, Siti Khusnul Khotimah, and Dhinda Kusuma Hatifah. 2024. "Pengukuran Antropometri Dan Penentuan Status Gizi Balita Di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta Anthropometric Measurements and Determination of Nutritional Status of Toddlers in Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari ." 2(3).
- Mulyati, Yeti Sri, Alfiani Rizqi, and Universitas Islam Al-ihya Kuningan. 2024. "Jurnal Ilmu Kesehatan E-ISSN: 27472191 p-ISSN: Xxx Xxxx Vol. 3 No. 2 2024." 3(2): 113–29.
- Putri, Adilah Anindito Difa, and Salsabila Naim. 2021. "Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi Dan Kesehatan 2017." *Amerta Nutrition* 5(3): 284.
- Putri, P A Chlaresta, G A Ari Widarti, and Ni Made Dewantari. 2018. "Pola Pemberian MP-ASI Dan



Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Tampaksiring I.” *Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science* 7(4): 138–45.

Sakti, Risky Eka, Veni Hadju, and Siti Nur Rochimiwati. 2013. “HUBUNGAN pola pemberian mp-asi dengan status gizi anak usia 6-23 bulan di wilayah pesisir kecamatan tallo kota makassar supplementary feeding patterns relationship with the nutritional status of children aged 6 to 23 months in the coastal districts tallo .” : 1–12.

SKI 2023 Munira, Syarifah et al. 2023. “Survei Kesehatan Indonesia (SKI).” *Kementerian Kesehatan RI*: 1–964.
<https://drive.google.com/file/d/1SAomJxUTXwISzsRrGJfRPxzV3ZzypaRU/view>.

The, Fera, Marhaeni Hasan, and Sadrakh Dika Saputra. 2023. “Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gambesi.” *Jurnal Surya Masyarakat* 5(2): 208.

Wijayanti, Titik, Atik Setyaningsih, and Rismawati. 2024. “ANALISIS faktor -faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.” xvi(01): 76–89.

Wilda Yunita, Silvia Mona, and Susanti Susanti. 2024. “Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di BPM Suratmi Kota Batam.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran* 3(1): 57–64.